

## KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DAN ELEMEN MESIN DI SMK N 2 WONOSARI

### *LEARNING DIFFICULTIES OF THE STUDENTS ON ENGINEERING MECHANICS AND MACHINE ELEMENTS SUBJECTS AT SMK N 2 WONOSARI*

Oleh: Muhamad Hambali, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: muhamadhambali10@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan belajar siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK N 2 Wonosari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, kuantitatif, dan populasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan SMK N 2 Wonosari yang berjumlah 96 siswa. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown. Hasil penelitian ini adalah : Gangguan belajar dengan skor rata-rata 14,55 atau masuk kategori rendah, ketidakmampuan belajar dengan skor rata-rata 14,10 atau masuk kategori rendah, gangguan fungsi belajar dengan skor rata-rata 14,53 atau masuk kategori rendah, pemahaman belajar rendah dengan skor rata-rata 33,28 atau masuk kategori rendah, keinginan belajar rendah dengan skor rata-rata 15,37 atau masuk kategori sedang, kesulitan belajar dari keseluruhan aspek yang dialami siswa dengan skor rata-rata 91,84 atau masuk kategori rendah.

Kata kunci: kesulitan belajar, mekanika teknik dan elemen mesin

#### **Abstract**

*The aim of this study is to describe the type and level of learning difficulties of the class X students in machining program expertise on the subjects of Engineering Mechanics and Machine Elements at SMK N 2 Wonosari. This is a descriptive, quantitative and population research. The population in this study are the 96 students of class X in machining program expertise at SMK N 2 Wonosari. Data were collected using questionnaires. The validity was tested using Pearson's product moment correlation. The reliability was tested using the Spearman Brown half split. The results show that the type of learning difficulties are learning disorder, learning disability, learning dysfunction, slowly learner, and under-achiever. The average scores of these learning difficulties are: 14.55 for learning disorder (categorized as low); 14.10 for learning disability (categorized as low); 14.53 for learning dysfunction (categorized as low); 33.28 for slowly learner (categorized as low); 15.37 for under-achiever (categorized as medium). All in all the average score of learning difficulties of all aspects is 91.84 and are categorized as low..*

*Keywords: learning difficulty, engineering mechanics, machine element*

## **PENDAHULUAN**

Tingkat keberhasilan pembangunan Nasional Indonesia sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa dalam memaksimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya tersebut dapat dilakukan dan ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia

kerja adalah melalui jalur pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan menjadi pendidikan yang diutamakan dalam pembangunan bangsa di Indonesia. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mana peserta didiknya dilatih atau dibekali ilmu yang berkaitan dengan suatu bidang keahlian tertentu.

Mekanika Teknik dan Elemen Mesin merupakan mata pelajaran wajib dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran SMK khususnya program keahlian Teknik Pemesinan. Mekanika Teknik adalah mata pelajaran yang

mempelajari perilaku struktur terhadap beban yang bekerja pada suatu benda atau konstruksi, sementara Elemen Mesin merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang komponen atau bagian dari suatu alat atau mesin.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin menjadi salah satu kegiatan yang membosankan dan menyulitkan bagi sebagian siswa.. Dari 3 kelas , yaitu kelas X MA, X MB dan X MC rata-rata yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 55,67 %..

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Menurut Saiful (2013: 201), “kesulitan belajar adalah kondisi siswa tidak dapat belajar dengan baik. Kondisi tersebut disebabkan adanya gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal maupun dari faktor eksternal siswa”. Gangguan dalam proses belajar bisa muncul dimana saja dan kapan saja, dan setiap individu dari siswa berbeda-beda belum tentu sama, tetapi juga ada gangguan yang sama jika dalam satu sekolah yang sama karena keadaan atau kondisi sekolah tersebut.

Menurut Sugihartono (2013: 128), “Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan”, pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa batasan daripada norma yang telah ditetapkan setiap sekolah berbeda. Norma tersebut biasanya dituliskan dalam bentuk KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kata lain peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM dikategorikan sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hal yang telah di paparkan di atas, maka perlu upaya untuk mengatasi ragam kesulitan belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin serta penyebabnya. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan penelitian terkait kesulitan belajar yang dialami siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menjelaskan atau memaparkan data hasil penelitian. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sebagaimana adanya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari yang beralamatkan di Jalan K.H Agus Salim No.17 Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas sepuluh jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 96 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas XMA 32 siswa , XMB 32 siswa, XMC 32 siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh populasi karena hanya terdiri dari 96 siswa.

### **Prosedur**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: mencari permasalahan yang ada dengan observasi, menyusun landasan teori yang mendukung, menentukan populasi dan waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan angket/kuesioner yang terdiri dari 33 item pernyataan. Angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

### **Teknik Analisis Data**

Menghitung tingkat kesulitan belajar menggunakan penentuan jarak berdasarkan

satuan deviasi standar yang berjaran 6 standar deviasi. Penentuan jarak menggunakan standar deviasi untuk pengkategorian didasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 standar deviasi (Saifuddin Azwar, 2012 : 149). Rata-rata ideal ( $\mu$ ) dan satuan deviasi standar ( $\sigma$ ) ditentukan dengan Persamaan (1) dan (2).

Mean teoritik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (nilai tertinggi + nilai terendah).....(1)

Satuan deviasi standar ( $\sigma$ ): =  $\frac{1}{6}$  ( nilai tertinggi – nilai terendah).....(2)

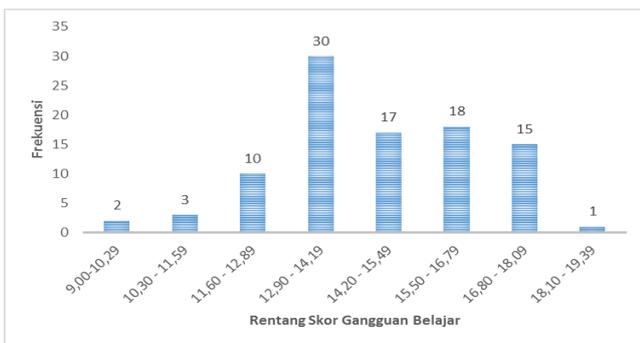
Pengertian nilai tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedangkan nilai terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan (Saifuddin Azwar, 2012 : 149). Kemudian data tersebut dikategorikan ke dalam tingkat kesulitan belajar pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi pada masing-masing indikator

Tingkat Kategori	Interval Skor
Sangat Rendah	$X > (\mu + 2\sigma)$
Rendah	$(\mu + 2\sigma) \geq X > (\mu + 0,5\sigma)$
Sedang	$(\mu + 0,5\sigma) \geq X > (\mu - 0,5\sigma)$
Tinggi	$(\mu - 0,5\sigma) \geq X > (\mu - 2\sigma)$
Sangat Tinggi	$(\mu - 2\sigma) > X$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gangguan Belajar (*Learning Disosder*)**



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Gangguan Belajar (*Learning Disosder*).

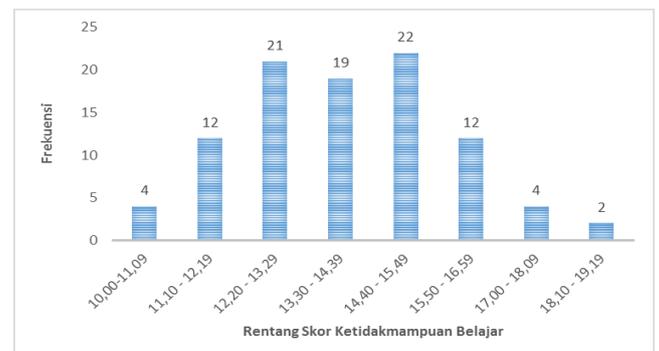
Berdasarkan Gambar 1, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai skor rentang 12,90 – 14,19 dengan jumlah 30 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 8 yang mempunyai rentang skor 18.10 – 19.39 dengan jumlah 1 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Gangguan Belajar (*Learning Disosder*).

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	8	8,33%
Rendah	54	56,25%
Sedang	29	30,21%
Tinggi	5	5,21%
Sangat Tinggi	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami gangguan belajar Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dengan skor rata-rata 14,55 atau masuk dalam kategori rendah. Gangguan belajar siswa pada kedua mata pelajaran tersebut dapat dikategorikan ke dalam lima kelas. Siswa yang mengalami gangguan belajar pada kategori sangat rendah berjumlah 8 siswa atau 8,33 %. Siswa yang mengalami gangguan belajar pada kategori rendah berjumlah 54 siswa atau 56,25 %. Siswa yang mengalami gangguan belajar pada kategori sedang berjumlah 29 siswa atau 30,21 %. Siswa yang mengalami gangguan belajar pada kategori tinggi berjumlah 5 siswa atau 5,21 %.

**Ketidakmampuan Belajar (*Learning Dissability*)**



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disability*).

Berdasarkan data yang pada Gambar 2, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai skor rentang 14,40 – 15,49 dengan jumlah 22 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 8 yang mempunyai rentang skor 18,10 – 19,19 dengan jumlah 2 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategori Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disability*).

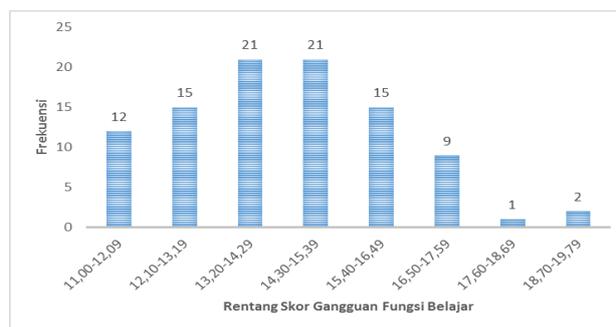
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	3	3,13%
Rendah	56	58,33%
Sedang	33	34,38%
Tinggi	4	4,17%
Sangat Tinggi	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami ketidakmampuan belajar Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dengan skor rata-rata 14,55 atau masuk dalam kategori rendah. Ketidakmampuan belajar siswa pada kedua mata pelajaran tersebut dapat dikategorikan ke dalam lima kelas. Siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar pada kategori sangat rendah berjumlah 3 siswa atau 3,13 %. Siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar pada kategori rendah berjumlah 56 siswa atau 58,33 %. Siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar pada kategori sedang berjumlah 33 siswa atau 34,38 %. Siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar pada kategori tinggi berjumlah 4 siswa atau 4,17 %. Tidak ada siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar pada kategori sangat tinggi.

### Gangguan Fungsi Belajar (*Learning Disfunction*)

Data mengenai gangguan fungsi belajar disampaikan dalam Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 dan 4 yang mempunyai skor rentang 13,20 – 14,30 dan 14,30 – 15,39 dengan jumlah 21 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 7 yang mempunyai rentang skor 17,60 – 18,69 dengan jumlah 1

siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan Tabel 4.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Gangguan Fungsi Belajar (*Learning Disfunction*).

Tabel 4. Distribusi Kategori Gangguan Fungsi Belajar (*Learning Disfunction*).

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	3	3,13%
Rendah	66	68,75%
Sedang	25	26,04%
Tinggi	2	2,08%
Sangat Tinggi	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami gangguan fungsi belajar Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dengan skor rata-rata 14,53 atau masuk dalam kategori rendah. Gangguan fungsi belajar belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dapat dikategorikan ke dalam lima kelas. Siswa yang mengalami Gangguan fungsi belajar pada kategori sangat rendah dengan jumlah 3 siswa atau 3,13 %. Siswa yang mengalami gangguan fungsi belajar pada kategori rendah dengan jumlah 66 siswa atau 68,75 %. Siswa yang mengalami gangguan fungsi belajar pada kategori sedang dengan jumlah 25 siswa atau 26,04 %. Siswa yang mengalami gangguan fungsi belajar pada kategori tinggi dengan jumlah 2 siswa atau 2,08 %. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan fungsi belajar pada kategori sangat tinggi.

### Pemahaman Belajar Rendah (*Slowly Learner*)



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Belajar Lambat (*Slowly Learner*)

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 4, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 dan 4 yang mempunyai skor rentang 29,20 – 32,39 dengan jumlah 29 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 8 yang mempunyai rentang skor 44,70 – 47,79 dengan jumlah 1 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan Tabel 5.

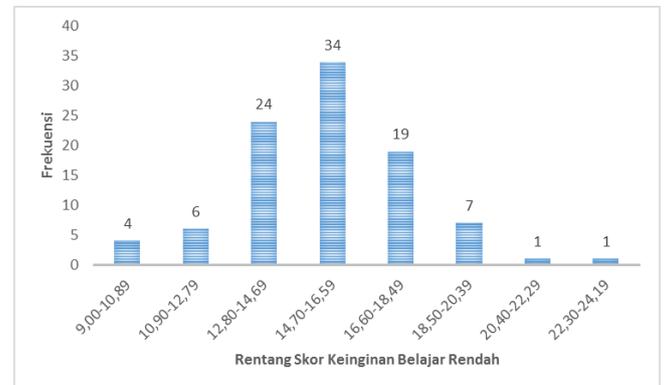
Tabel 5. Distribusi Kategori Pemahaman Belajar Rendah (*Slowly Learner*).

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	2	2,08%
Rendah	44	45,83%
Sedang	43	44,79%
Tinggi	7	7,29%
Sangat Tinggi	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami pemahaman belajar Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dengan skor rata-rata 33,28 atau masuk dalam kategori rendah. Pemahaman belajar belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dapat dikategorikan ke dalam lima kelas. Siswa yang mengalami pemahaman belajar pada kategori sangat rendah dengan jumlah 2 siswa atau 2,08 %. Siswa yang mengalami pemahaman belajar pada kategori rendah dengan jumlah 44 siswa atau 45,83 %. Siswa yang mengalami pemahaman belajar pada kategori sedang dengan jumlah 43 siswa atau 44,79 %. Siswa yang

mengalami pemahaman belajar pada kategori tinggi dengan jumlah 7 siswa atau 7,29 %. Dan tidak ada siswa yang mengalami pemahaman belajar pada kategori sangat tinggi

### Keinginan Belajar Rendah (*Under Achiever*)



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Keinginan Belajar Rendah (*Under Achiever*).

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 5, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai skor rentang 14,70 – 16,59 dengan jumlah 34 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 7 dan 8 yang mempunyai rentang skor 20,40 – 22,29 dan 22,30 – 24,19 dengan jumlah 1 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan Tabel 6.

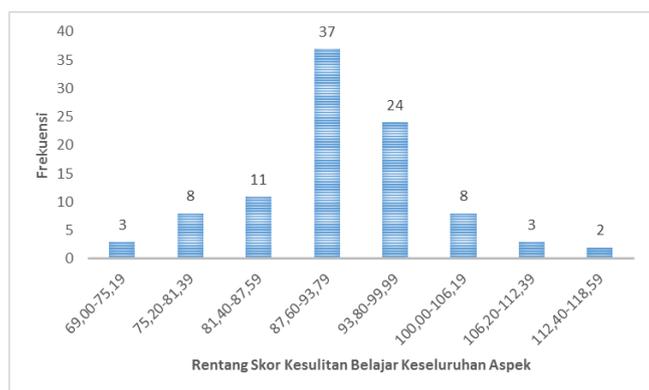
Tabel 6. Distribusi Kategori Keinginan Belajar Rendah (*Under Achiever*)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	1	1,04%
Rendah	27	28,13%
Sedang	48	50,00%
Tinggi	18	18,75%
Sangat Tinggi	2	2,08%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami keinginan belajar Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dengan skor rata-rata 15,37 atau masuk dalam kategori sedang. Keinginan belajar belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dapat dikategorikan ke dalam lima kelas. Siswa yang mengalami Keinginan belajar pada

kategori sangat rendah dengan jumlah 1 siswa atau 1,04 %. Siswa yang mengalami keinginan belajar pada kategori rendah dengan jumlah 27 siswa atau 28,13 %. Siswa yang mengalami keinginan belajar pada kategori sedang dengan jumlah 48 siswa atau 50,00 %. Siswa yang mengalami keinginan belajar pada kategori tinggi dengan jumlah 18 siswa atau 18,75 %. Siswa yang mengalami keinginan belajar pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 2 siswa atau 2,08 %.

### Kesulitan Belajar dari Keseluruhan Aspek



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar Siswa Keseluruhan Aspek.

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Gambar 6, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai skor rentang 87,60 – 93,79 dengan jumlah 37 siswa, dan frekuensi paling rendah adalah interval nomor 8 yang mempunyai rentang skor 112,40 – 118,59 dengan jumlah 2 siswa. Selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Kategori Kesulitan Belajar.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	1	1,04%
Rendah	54	56,25%
Sedang	38	39,58%
Tinggi	3	3,13%
Sangat Tinggi	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dengan skor total rata-rata 91,84 atau masuk dalam kategori

rendah. Kesulitan belajar siswa seluruh aspek pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin dapat dikategorikan ke dalam lima kelas. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kategori sangat rendah dengan jumlah 1 siswa atau 1,04 %. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kategori rendah dengan jumlah 54 siswa atau 56,25 %. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kategori sedang dengan jumlah 38 siswa atau 39,58 %. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kategori tinggi dengan jumlah 3 siswa atau 3,13 %. Dan tidak ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kategori sangat tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan pembahasan tentang kesulitan belajar siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari dapat disimpulkan sebagai berikut : tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari ditinjau dari aspek gangguan belajar (*learning disosder*) memiliki skor rata-rata 14,55 atau masuk kategori rendah, tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari ditinjau dari aspek ketidakmampuan belajar (*learning dissability*) memiliki skor rata-rata 14,10 atau masuk kategori rendah, tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari ditinjau dari aspek gangguan fungsi belajar (*learning disfunction*) memiliki skor rata-rata 14,53 atau masuk kategori rendah, tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di

SMK Negeri 2 ditinjau dari aspek pemahaman belajar rendah (*slowly learner*) memiliki skor rata-rata 33,28 atau masuk kategori rendah, tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari ditinjau dari aspek keinginan belajar rendah (*under achiever*) memiliki skor rata-rata 14,76 atau masuk kategori sedang, tingkat kesulitan belajar dari keseluruhan aspek yang dialami siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari memiliki skor rata-rata 91,84 atau masuk kategori rendah

### **Saran**

Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran secara maksimal agar pembelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin lebih bisa ditingkatkan.

Hendaknya guru melakukan diagnosis melalui berbagai teknik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa, sehingga guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hendaknya peneliti selanjutnya melakukan pengambilan data melalui wawancara atau pendekatan personal kepada siswa agar hasil dari macam kesulitan belajar dapat diketahui secara lebih mendalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saiful Bahri Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

